KUALITAS GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Ayu Sofya[1], Amilda[2], Afriantoni[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
ayusofya576@gmail.com, amilda_uin@radenfatah.ac.id,
afriantoni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Teacher quality is a main indicator of the success of the educational process in madrasah. This article describes teacher quality in Madrasah Aliyah in supporting learning and analyzes its influence on students' achievement. The study used a descriptive qualitative approach with a library research method, in which national journal articles published between 2017 and 2024 were collected and synthesized thematically. The results show that teacher quality, covering pedagogical, professional, social, and personality competencies, plays a central role in creating active, creative, and enjoyable learning. Teachers act as facilitators, motivators, and role models who contribute to both academic achievement and character development. Supporting factors include teacher competence, adequate facilities, and stakeholder support, whereas the main obstacles are limited budgets, heavy workloads, and low motivation. These obstacles can be addressed through continuous professional development, time management, and cooperation with parents and the community. The reviewed studies consistently indicate a positive relationship between teacher quality and student achievement, although other factors also play a role.

Keywords: teacher quality, student achievement, Madrasah Aliyah, teacher competence, Islamic education

ABSTRAK

Kualitas guru merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di madrasah. Artikel ini mendeskripsikan kualitas guru di Madrasah Aliyah dalam mendukung pembelajaran serta menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, yaitu menghimpun dan mensintesis secara tematik artikel jurnal nasional yang terbit pada tahun 2017 sampai dengan 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, berperan sentral dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang berkontribusi terhadap prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter siswa. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan dukungan pemangku kepentingan, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan anggaran, beban kerja yang tinggi, dan rendahnya motivasi. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pengelolaan waktu, dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Studi yang ditelaah secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara kualitas guru dan prestasi siswa, meskipun faktor lain juga berperan.

Kata Kunci: kualitas guru, prestasi belajar, Madrasah Aliyah, kompetensi guru, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, khususnya yang berkaitan dengan kualitas guru. Padahal, kualitas guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di madrasah. Guru yang berkualitas tidak hanya mampu merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), tetapi juga mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa secara optimal (Mustafida & Warisno, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah (Mustafida & Warisno, 2023). Selain itu, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan korelasi yang cukup tinggi (Afriyani, Suklani, & Ridwan, 2017). Kompetensi guru juga berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa yang merupakan bagian esensial dari pendidikan di madrasah (Riyawi & Khairiah, 2024). Temuan ini diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan korelasi sangat kuat antara kompetensi guru dan prestasi siswa, sehingga kompetensi guru menjelaskan sebagian besar variasi prestasi siswa (Karwati, 2022). Secara keseluruhan, bukti-bukti tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru melalui pengembangan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan aspek kepribadian berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah.

Prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, termasuk kompetensi dan kinerja guru. Guru yang menguasai materi pelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menerapkan metode yang tepat akan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Prestasi siswa di madrasah pun mencakup berbagai

aspek, mulai dari nilai akademik, kemampuan berpikir kritis, hingga sikap spiritual dan sosial. Semua aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh cara guru mendidik dan membimbing siswa. Dalam konteks madrasah, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk akhlak dan karakter, sehingga dimensi kualitas guru di madrasah lebih luas dibandingkan dengan sekolah umum.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru di Madrasah Aliyah memiliki kualitas yang ideal. Masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran modern, kurang aktif mengikuti pelatihan, atau belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya memengaruhi capaian akademik maupun nonakademik mereka (Sari & Putra, 2023). Kualitas guru juga tidak cukup dilihat dari ijazah atau sertifikasi yang dimiliki, tetapi dari kemampuan aktual dalam mengelola kelas, membangun interaksi positif dengan siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan. Guru yang memiliki semangat belajar dan berkembang secara profesional akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan dinamika dunia pendidikan, sedangkan guru yang pasif cenderung sulit memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, seperti program sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pemberian insentif bagi guru berprestasi. Akan tetapi, upaya tersebut belum selalu memberikan dampak yang merata di semua madrasah, terutama madrasah yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan anggaran. Hal ini menuntut perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk pengelola madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah (1) bagaimana kualitas guru di Madrasah Aliyah dalam mendukung proses pembelajaran, dan (2) sejauh mana pengaruh kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah

Aliyah. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan kualitas guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta menganalisis pengaruh kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa, baik dari segi akademik maupun perkembangan karakter. Secara teoretis, kajian ini diharapkan memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan mutu pendidik. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan peningkatan mutu guru di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian adalah memahami dan menggambarkan hubungan antara kualitas guru dan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada, bukan menguji hipotesis dengan data lapangan yang dikumpulkan sendiri oleh penulis. Dengan demikian, temuan dalam artikel ini bersifat konseptual dan perlu dibaca sebagai sintesis atas literatur yang ditelaah.

Sumber data berupa artikel jurnal nasional yang membahas kompetensi guru, peran guru, dan prestasi belajar siswa di madrasah, dengan rentang terbit tahun 2017 sampai dengan 2024. Sumber pendukung berupa peraturan perundang-undangan yang mengatur kompetensi guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan mencatat bagian-bagian yang relevan dari setiap sumber, terutama yang berkaitan dengan konsep kualitas guru, peran guru dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil temuan mengenai pengaruh kualitas guru terhadap prestasi siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilah informasi yang sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data dalam bentuk uraian tematik dan tabel sintesis, serta penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan temuan antarsumber. Keabsahan data dijaga dengan membandingkan beberapa sumber untuk setiap pernyataan penting (triangulasi sumber) dan dengan

menuliskan setiap rujukan secara tertib.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kualitas Guru di Madrasah Aliyah dalam Mendukung Proses Pembelajaran

a. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi kerangka untuk menilai kualitas guru, termasuk guru di Madrasah Aliyah. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kompetensi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam juga sangat diperlukan agar guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan tepat sasaran.

Kompetensi guru tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan membangun interaksi positif dengan siswa turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka (Mustafida & Warisno, 2023).

Fungsi kompetensi guru dalam pembelajaran sangat strategis karena menentukan kualitas proses belajar yang berlangsung. Kompetensi guru berperan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengelola kelas agar tetap fokus, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Kompetensi tersebut juga memudahkan guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga setiap siswa dapat

mencapai potensi maksimalnya. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah.

Kompetensi guru juga berfungsi sebagai fondasi pengembangan profesional berkelanjutan. Guru yang terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, lokakarya, dan pembelajaran mandiri akan lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini penting agar pembelajaran di Madrasah Aliyah tidak hanya mengikuti standar nasional, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan zaman yang semakin dinamis. Dengan demikian, guru yang kompeten tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Afriyani, Suklani, & Ridwan, 2017).

Selain itu, kompetensi guru turut menentukan kualitas interaksi antara guru dan siswa yang berdampak langsung pada motivasi dan minat belajar. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif, tempat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial dan kepribadian juga menjadi bagian penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah (Mustafida & Warisno, 2023).

b. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Guru di Madrasah Aliyah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif, mendorong partisipasi siswa, serta memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi (Sari & Putra, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru juga mengarahkan siswa menemukan solusi sendiri melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan proyek

pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru dapat berupa dorongan verbal, penghargaan atas pencapaian siswa, maupun pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Motivasi yang tepat akan membantu siswa menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam meraih prestasi (Anwar & Lestari, 2023). Sebagai motivator, guru juga berperan menciptakan suasana emosional yang positif di kelas. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional dan memperhatikan kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri mereka, sehingga siswa berani berpartisipasi dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau cemas (Anwar & Lestari, 2023).

Lebih jauh, guru berfungsi sebagai teladan bagi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga sikap dan karakter. Melalui sikap dan perilaku yang positif, siswa belajar menerapkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pembentukan karakter dan akhlak ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2024) serta Riyawi dan Khairiah (2024) yang menekankan keterkaitan antara kompetensi guru dan akhlak siswa di madrasah. Peran sebagai fasilitator, motivator, dan teladan tersebut saling melengkapi sehingga mampu membentuk generasi muda yang unggul secara intelektual dan moral.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Faktor pendukung yang diidentifikasi dari literatur adalah sebagai berikut.

1) **Kualitas dan kompetensi guru.** Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai karakteristik siswa. Kompetensi yang terus dikembangkan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan meningkatkan efektivitas

pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk aktif belajar (Putra & Ramadhani, 2024). Guru yang kompeten juga dapat memberikan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan belajar secara tepat sasaran.

2) **Fasilitas dan sarana pembelajaran.** Ruang kelas yang nyaman, alat peraga, laboratorium, perpustakaan yang lengkap, serta dukungan teknologi seperti komputer dan akses internet sangat menunjang pembelajaran. Fasilitas tersebut memungkinkan guru menggunakan metode yang variatif dan interaktif, misalnya pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan media digital (Putra & Ramadhani, 2024).
3) **Dukungan pemangku kepentingan.** Dukungan orang tua, pengelola madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Orang tua yang aktif mendampingi dan memotivasi anak di rumah dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan pengelola madrasah yang responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa serta pemerintah yang menyediakan program pendukung akan memperkuat sistem pendidikan madrasah secara menyeluruh.

Adapun hambatan yang paling sering muncul dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut.

1) **Keterbatasan anggaran.** Madrasah yang kekurangan dana sulit menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, seperti buku pelajaran, alat bantu mengajar, dan teknologi pendidikan. Keterbatasan anggaran juga membatasi pelatihan dan pengembangan profesional guru secara rutin. Kondisi ini berimbas langsung pada rendahnya kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, khususnya di madrasah yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang.
2) **Beban kerja guru yang tinggi.** Guru di Madrasah Aliyah sering menghadapi beban tugas yang tidak hanya berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga administrasi, pembimbingan

ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan. Beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas menyebabkan guru kurang fokus pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang optimal sehingga kebutuhan belajar siswa secara individual sulit terpenuhi.

3) **Rendahnya motivasi guru dan siswa.** Guru yang kurang termotivasi cenderung pasif mengikuti perkembangan pendidikan dan kurang kreatif dalam mengajar, sedangkan siswa yang tidak termotivasi biasanya kurang aktif, mudah bosan, dan sulit mencapai hasil belajar yang baik. Kondisi ini sering ditemukan di madrasah yang minim dukungan dan fasilitas sehingga memerlukan intervensi khusus untuk meningkatkan semangat belajar (Hidayati & Prasetyo, 2023).

d. Upaya Mengatasi Hambatan

Berbagai upaya dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut. Pertama, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan berkala dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi informasi sangat penting. Pelatihan dapat berupa lokakarya, seminar, atau kursus daring yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di lapangan. Dengan kompetensi yang terus diperbarui, guru lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dan menerapkan metode yang efektif dan inovatif.

Kedua, optimalisasi manajemen waktu. Pengaturan jadwal pelajaran yang terstruktur dan pembagian tugas yang seimbang antara pengajaran dan kegiatan administratif dapat membantu guru mengelola waktu secara lebih efisien. Manajemen waktu yang baik memungkinkan guru memberikan perhatian yang cukup pada setiap aspek pembelajaran, mulai dari persiapan materi hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Ketiga, membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan madrasah melalui pertemuan rutin, pengawasan belajar di rumah, dan program pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan sinergi positif. Dukungan ini membantu siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, kerja sama tersebut dapat menjadi sumber bantuan

tambahan bagi madrasah, baik secara materi maupun nonmateri.

2. Pengaruh Kualitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah

Kualitas guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. Guru yang menguasai materi dengan baik dan mampu menggunakan metode pengajaran yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi meningkatkan prestasi akademiknya. Guru juga berperan besar dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat. Guru yang mampu memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membantu meningkatkan prestasi mereka (Rahmawati & Widodo, 2024).

Hasil sintesis terhadap penelitian-penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada madrasah dan jenjang yang berbeda, tetapi arah temuannya sama, yaitu kualitas atau kompetensi guru berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa dan pembentukan akhlak.

Tabel 1 Sintesis Penelitian tentang Kompetensi Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah

Peneliti (tahun)	Temuan Utama
Mustafida & Warisno (2023)	Profesionalitas guru berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa
Afriyani, Suklani, & Ridwan (2017)	Kompetensi pedagogik berpengaruh kuat dengan korelasi cukup tinggi
Riyawi & Khairiah (2024)	Kompetensi guru berperan dalam pembentukan akhlak siswa
Karwati (2022)	Korelasi sangat kuat; kompetensi guru menjelaskan sebagian besar variasi prestasi

Penggunaan teknologi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kualitas guru. Guru yang mampu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama di era digital yang menuntut pembelajaran lebih interaktif (Sari & Putra, 2023). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin juga sangat berpengaruh dalam

meningkatkan prestasi belajar. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif sehingga setiap siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan (Santoso & Lestari, 2023).

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa prestasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru harus didukung oleh perbaikan faktor pendukung lain agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Keberhasilan prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh komitmen dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki dedikasi tinggi biasanya lebih aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional sehingga kemampuan mengajarnya terus meningkat. Komitmen ini tercermin dalam kesungguhan menyusun perangkat pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan berinovasi dalam metode pembelajaran.

Guru yang bersemangat dan profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga mendorong peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dukungan lingkungan madrasah yang kondusif juga menjadi faktor penting yang menopang kualitas guru dan prestasi siswa. Lingkungan yang baik mencakup fasilitas pembelajaran yang memadai, dukungan kepala madrasah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Ketika guru mendapat dukungan penuh dari madrasah dan orang tua, mereka lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Sebaliknya, hambatan seperti fasilitas yang kurang memadai atau minimnya dukungan dapat menghambat kinerja guru dan akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa secara keseluruhan.

Keterkaitan antarvariabel yang dibahas dalam kajian ini diringkas pada Gambar 1. Kualitas guru memengaruhi proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang berkualitas bermuara pada prestasi belajar siswa, baik akademik maupun karakter. Faktor pendukung dan penghambat memengaruhi alur tersebut sehingga dapat memperkuat

atau melemahkan pengaruh kualitas guru.

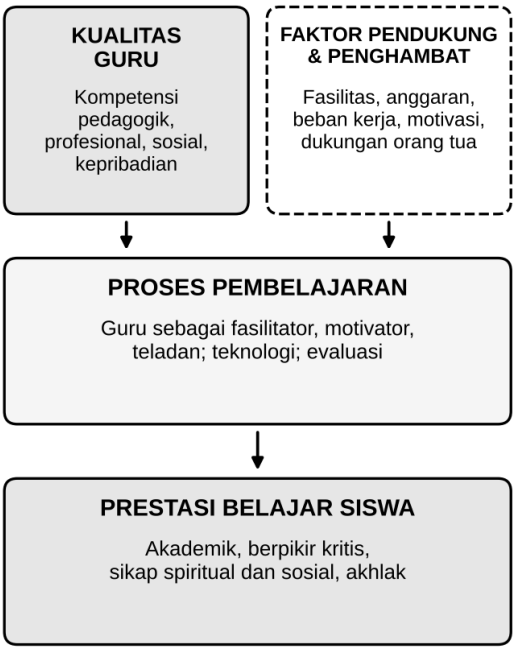

Gambar 1 Kerangka Hubungan Kualitas Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Temuan-temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pengelola madrasah. Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan dengan menambah jumlah pelatihan, tetapi perlu dirancang sebagai sistem yang mencakup perekrutan guru yang tepat, pembinaan berkelanjutan, pengaturan beban kerja yang proporsional, penyediaan sarana yang memadai, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah berperan memastikan bahwa setiap unsur tersebut berjalan selaras sehingga kompetensi guru benar-benar terwujud dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada siswa.

D. Kesimpulan

Kualitas guru memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain penguasaan materi, guru perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif dan melakukan evaluasi secara rutin sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik siswa.

Selain kompetensi, komitmen dan motivasi guru dalam mengembangkan diri secara profesional sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran. Dukungan lingkungan madrasah yang kondusif, termasuk fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang baik, serta keterlibatan orang tua dan

masyarakat, turut menciptakan ekosistem pendidikan yang optimal. Hambatan berupa keterbatasan anggaran, beban kerja guru yang tinggi, dan rendahnya motivasi perlu menjadi perhatian bersama agar tidak menghambat kinerja guru dan prestasi siswa. Peningkatan kualitas guru karenanya harus diimbangi dengan perbaikan faktor pendukung lainnya.

Sebagai saran, pengelola madrasah dan pemerintah daerah perlu menyusun program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan, mengatur beban kerja guru secara proporsional, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Karena kajian ini bersifat studi kepustakaan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data lapangan, misalnya survei atau studi kasus pada madrasah tertentu, untuk menguji besarnya pengaruh setiap dimensi kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada pembelajaran aqidah akhlak). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.

Anwar, R., & Lestari, S. (2023). Pengaruh peran guru terhadap prestasi akademik dan pengembangan sikap siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–134.

Hidayati, L., & Prasetyo, B. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 8(1), 45–57.

Karwati, E. (2022). Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Tasikmalaya. *Nakula: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10.

Mustafida, & Warisno, A. (2023). Pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 1–10.

Nurhayati, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di Madrasah

Aliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 3(1), 15–25.

Putra, A., & Ramadhani, F. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana serta kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 7(1), 33–44.

Rahmawati, D., & Widodo, A. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 22–33.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Riyawi, H. M., & Khairiah. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan akhlak dan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah swasta Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 285–290.

Santoso, T., & Lestari, P. (2023). Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 50–60.

Sari, M., & Putra, B. (2023). Pengaruh penguasaan teknologi oleh guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 70–78.